

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Selain kekayaan alam, bea cukai dan sumber lainnya sebagai penyumbang terbesar dalam pembiayaan pembangunan nasional, sumber penerimaan negara yang paling signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia dan negara yang pendapatannya didominasi oleh pajak, Pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat khususnya bagi Wajib Pajak yang wajib memenuhi kewajiban perpajakan untuk kepentingan negara pembiayaan dan pembangunan nasional. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar bagi Indonesia dari semua sumber penerimaan negara tersebut. Salah satu jenis pajak yaitu pajak penghasilan (PPh) yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak yang terdiri dari orang pribadi, warisan, badan, atau bentuk usaha tetap menurut Undang Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Namun dalam hal perpajakan, perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pemungut pajak merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda akan tetapi saling berkaitan. Perusahaan sebagai wajib pajak berupaya untuk meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan laba yang akan didapat dan pemerintah sebagai pemungut bermaksud menerima jumlah pajak maksimum yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Menurut (Sholihah *et al*, 2018) Kewajiban dalam melakukan pembayaran pajak menjadi hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara, karena pajak merupakan investasi yang dibayarkan kepada pemerintah untuk melakukan pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak negara yang dikenakan terhadap setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan menyatakan, bahwa pajak merupakan wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dengan berbagai insentif, diharapkan sektor ini bisa berkembang lebih pesat karena merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang memiliki multiplier efek ke sektor lain (Karunia, 2019). Untuk membiayai semua operasi dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka kemungkinan pajak yang akan diperoleh perusahaan besar namun setiap perusahaan menginginkan pajak yang rendah, maka tidak dipungkiri perusahaan ada indikasi untuk menghindari pajak yang besar, terdapat berbagai cara yang dapat perusahaan lakukan untuk meminimalisir beban pajak secara legal, perusahaan bisa melakukan manajemen pajak agar jumlah pajak dibayar menjadi rendah yaitu dengan memperkuat struktur modal.

Salah satu informasi yang dapat diketahui tentang perusahaan publik adalah informasi tentang struktur modal. Sartono (2010) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan pertimbangan antara liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, saham preferen serta saham biasa”. Struktur modal sangat penting bagi suatu perusahaan, karena hal ini berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen sendiri. Struktur modal

perusahaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Dalam menganalisis struktur modal suatu perusahaan terdapat empat rasio yang dapat digunakan, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR). Dalam penelitian ini, mengukur struktur modal menggunakan rasio *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sejalan dengan penelitian Simamora & Riyadi, 2015.

Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, dan dalam penelitian ini menggunakan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan golongan rasio hutang (Kasmir, 2009) dimana semakin besar rasio tersebut maka semakin besar penggunaan dana utang atas ekuitas perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Adapun kaitannya struktur modal dengan PPh badan terutang yaitu beban bunga. Beban bunga didapatkan dari pinjaman atau hutang, semakin tinggi operasional perusahaan dibiayai dengan hutang dari pada modal sendiri maka beban bunga akan meningkat. Beban bunga kita peroleh berdampak pada laba dan PPh badan. Apabila beban bunga yang kita peroleh meningkat maka laba yang didapatkan rendah sehingga PPh badan yang dibayarkan juga rendah. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 ayat (1) UU Nomor 17 tahun 2000 Pajak Penghasilan bahwa beban bunga dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak. Dalam hal ini adalah beban bunga atas utang yang termasuk dalam beban usaha. Semakin besar jumlah utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan,

maka akan semakin besar pula beban bunga yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Apabila beban bunga menjadi semakin besar, maka penghasilan kena pajak akan menjadi semakin kecil. Dengan demikian, Pajak Penghasilan terutang atau jumlah pajak yang terutang menjadi semakin kecil. Dalam situasi tertentu keadaan inilah yang dapat mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar dalam mendanai aktivitas operasionalnya yang tertuang dalam komposisi struktur modal perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Hery, (2015) menjelaskan tentang *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, dan dalam penelitian ini menggunakan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, yang merupakan golongan rasio hutang (Kasmir, 2009) dimana semakin besar rasio tersebut maka semakin besar penggunaan dana utang atas ekuitas perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan.

*Long Term Debt to Asset Ratio* atau hutang jangka panjang terhadap analisis total aset ratio dapat didefinisikan dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu merupakan indikasi bagian dari total asset perusahaan dibiayai dari utang jangka panjang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan sejumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula jumlah hutang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibanding aset yang dimiliki. Menurut Wilkinson, 2013 *Long Term*

*Debt to Asset Ratio* semakin tinggi tingkat utang jangka panjang, semakin penting bagi perusahaan untuk memiliki pendapatan positif dan arus kas yang stabil. Sangat membantu bagi manajemen untuk memeriksa struktur utangnya dan menentukan kapasitas utangnya.

**Tabel 1.1**  
**Struktur Modal dan PPh Badan Terutang Perusahaan Manufaktur**  
**Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019**

No	Emiten	Tahun	DER (100%)	LDAR (100%)	PPh
1	AISA	2017	159%	59%	Rp 23,954
		2018	153%	5%	Rp 37,940
		2019	213%	127%	Rp 229,689
2	CLEO	2017	122%	37%	Rp 12,168,654,426
		2018	31%	9%	Rp 18,095,077,841
		2019	62%	22%	Rp 41,586,377,844
3	GOOD	2017	183%	22%	Rp 123,640,936,185
		2018	69%	9%	Rp 157,025,309,219
		2019	83%	20%	Rp 144,800,646,365

www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas, tabel yang menjelaskan LDAR yang diukur dengan total hutang jangka panjang dibagi dengan total asset, DER yang diukur dengan total hutang dibagi modal dan juga PPh Badan diukur dengan jumlah PPh yang terdapat di laporan laba rugi pada laporan keuangan, pada beberapa perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019, bahwasanya *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) yang mengukur seberapa besar pembelian aktiva diibiayai dengan hutang dan juga *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur seberapa besar operasional perusahaan dibiayai hutang.

*Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan juga *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung mengalami penurunan sedangkan PPh badan mengalami penurunan juga. Dari data diatas dapat dilihat PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman bahwa terjadi peningkatan pajak terutang pada tahun 2017-2019, hal ini akan mengakibatkan investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh dari investasi akan mengalami penurunan sementara teori mengatakan bahwa PPh badan terutang yang menurun maka akan mencerminkan perusahaan sudah melakukan perencanaan pajak dengan baik dan benar yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan dan meningkatkan laba perusahaan (Sawir.A, 2012).

Semakin tinggi LDAR dan DER maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan sehingga akan sulit untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibatkan pada peurunan laba perusahaan sehingga pajak terutang mengalami penurunan (Weston & Copeland, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simamora dan Ryadi (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Stuktur Modal Terhadap PPh Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktu sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013” menggunakan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio pengukuran struktur modal sekaligus yang menjadi variable independen, melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terhutang. Terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lain maka dari itu peneliti ingin mengetahui kembali pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan

terutang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten, dari perbedaan hasil penelitian – penelitian tentang pengaruh pajak penghasilan badan terhadap struktur modal, maka dari itu peneliti ingin mengetahui kembali pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang, maka dengan ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode tahun 2017-2019”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang?
2. Apakah *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penulis memfokuskan dan membatasi penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang pokok masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini

dibatasi pada:

1. Variabel struktur modal yang terdiri dari *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2019.
4. Variabel Pph Badan Terutang diukur dengan Beban Pajak Penghasilan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh longterm *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan badan terutang.
2. Pengaruh *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) terhadap pajak penghasilan badan terutang.
3. Pengaruh longterm *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) secara simultan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### 1.5.1 Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam

mempelajari serta menambah pengetahuan tentang struktur modal, pph badan dan faktor yang mempengaruhinya.

#### 1.5.2 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini selain memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal yang berpengaruh terhadap PPh badan juga sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selanjutnya.

#### 1.5.3 Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengambil keputusan dan mengantisipasi kegiatan usahanya dalam menentukan struktur modal terhadap PPh badan yang tersedia bagi pencapaian sasaran yang baik.

### **1.6. Sistematika penelitian**

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan gambaran atau sistematika sebagai berikut :

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini menguraikan secara garis besar latar belakang masalah dari Pph Badan Terutang pada sub sektor makanan dan minuman. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menguraikan beberapa konsep dan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Bab ini juga tertuang kerangka pemikiran yang menguraikan pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR)* Terhadap Pph badan terutang (studi empiris pada sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019).

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari rencana penelitian, penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional dari masing-masing variabel.

### **Bab IV Analisis Data Dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi dari hasil penelitian. Pada bab ini juga memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR)* Terhadap Pph Badan Terutang (studi empiris pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

### **Bab V Kesimpulan Dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang merupakan inti dari hasil penelitian ini serta jawaban atas rumusan masalah dan tujuan masalah penelitian. Adapun saran dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.